

**PERBANDINGAN KEAKURATAN *CAPITAL ASSET PRICING MODAL* DAN  
*ARBITRAGE PRICING MODAL* DALAM MEMPREDIKSI  
TINGKAT *RETURN* SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI PERIODE 2015-2019.**

Yoza Febriyanti<sup>1</sup>, Rika Desiyanti<sup>2</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail: [yozafebriyanti4@gmail.com](mailto:yozafebriyanti4@gmail.com), [rikadesiyanti@bunghatta.co.id](mailto:rikadesiyanti@bunghatta.co.id)

**A. PENDAHULUAN**

Investasi merupakan salah satu aktivitas pendanaan yang dilakukan oleh suatu negara atau perusahaan dengan harapan akan mendapatkan sebuah imbalan atau keuntungan atas investasi yang telah dilakukan. Investasi dapat dilakukan di pasar modal yakni dengan pembelian saham. Investasi saham pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu mengharapkan pengembalian (*return*) yang maksimal dan risiko yang minimal (Herlina, Muhaimin, dan Emmy, 2019). *Return* merupakan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan, institusi, atau individu atas hasil investasi yang telah dilakukannya, sedangkan risiko merupakan bentuk ketidakpastian dari apa yang akan terjadi nantinya dimasa mendatang, atas apa yang telah dilakukan dengan pertimbangan yang ada (Fahmi, 2017). Model yang sering digunakan dalam memprediksi tingkat keuntungan yang diharapkan berdasarkan faktor-faktor yang

dianggap mempengaruhi *return* saham adalah *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan *Arbitrage Pricing Theory* (APT). Untuk memprediksi seberapa besar *return* dan risiko yang ada, maka ada dua cara yaitu menggunakan *Capital Assets Pricing Model* (CAPM) dan *Arbitrage Pricing Theory* (APT) (Ramadhan dan Muhammad, 2020).

Menurut Pradipta (2017) CAPM adalah suatu model keseimbangan di mana tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan dari investasi sekuritas (saham) ditentukan oleh besarnya risiko sistematis (beta) dikalikan dengan premi risiko (*excess return*) ditambah dengan tingkat keuntungan bebas risiko.

Teori *Arbitrage Pricing Theory* (APT) adalah salah satu model yang digunakan untuk menganalisis portofolio dari sudut pandang nilai investasi, untuk mengidentifikasi sekuritas yang mungkin diberi peringkat sementara. Variabel makro ekonomi dari waktu ke waktu akan

berdampak pada investasi dan harga saham dipasar uang (Paulina, 2021).

Menurut Tandelilin (2017) model APT sebenarnya didasari oleh pandangan bahwa *return* yang dibutuhkan untuk suatu sekuritas akan dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko. Faktor resiko tersebut akan menggambarkan kondisi ekonomi secara umum dan bukan merupakan karakteristik khusus perusahaan. Faktor ini tentu akan memberi kesan yang berlainan pada sekuritas lain juga. Jadi, bagi sekuritas  $x$  pada jangka waktu  $t$ , keuntungannya dapat diwakili oleh kombinasi antara pengharapan keuntungan seimbang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengharapan laba seimbang yaitu nilai yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran sekuritas perusahaan. Faktor yang mempengaruhinya terdiri dari faktor makroekonomi dan mikroekonomi seperti, inflasi, harga minyak dunia, kurs, tingkat suku bunga dan lain-lain.

## **B. METODE PENELITIAN**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Terdapat 34 perusahaan dan penarikan sampel penelitian dilakukan dengan metode *sampling jenuh* yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

## **Metode Analisis Data**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk melihat akurasi dan kehandalan dari item-item yang mendukung variabel penelitian. Jika semua asumsi tersebut terpenuhi, maka akan menghasilkan estimator yang linear dan tidak bias. Sebaliknya, jika terjadi penyimpangan terhadap asumsi tersebut, maka akan menghasilkan estimasi yang tidak sah. (Basuki, 2017).

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-modelnya. Uji normalitas bertujuan menguji sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dengan keputusan jika  $Sig > 0,05$  maka data berdistribusi dengan normal dan begitupun sebaliknya jika  $Sig < 0,05$  maka data tidak berdistribusi dengan normal.

### Uji Beda Paired Sampel T-test (Uji T)

Uji beda Sample T-test pada statistik parametrik mempunyai syarat data harus berdistribusi dengan normal. Analisis t-test yang menggunakan metode uji beda paired sampel t-test untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan atau tidak antara CAPM dan APT. Dengan pengambilan keputusan jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (tidak terdapat perbedaan yang signifikan) dan jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima (terdapat perbedaan yang signifikan (Marzuki, 2020)).

### Mean Absolute Deviation

Dalam penelitian ini, untuk mengukur keakuratan metode CAPM dan APT dilakukan dengan menghitung nilai *Mean Absolute Deviation* (MAD) atau bisa juga disebut dengan simpangan mutlak rata-rata. Jadi, jika nilai MAD nya kecil maka semakin tinggilah keandalan atau keakuratan dari metode CAPM atau APT.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Beda Paired Sampel T-test

Variabel	N	Sig (2-tailed)
CAPM-APT	170	0,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji beda paired T-test menunjukkan nilai signifikan pada CAPM dan APT 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan CAPM dan APT dalam memprediksi *return* saham,  $H_1$  diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan dan Muhammad, (2020), Herlina, Muhaimin, dan Emmy, (2019), Muhammad dan Raju (2019), dan Indra, (2018), menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara CAPM dan APT dalam memprediksi *return* saham.

### Mean Absolute Deviation (MAD)

Variabel	Mean	Std. Dev	MAD
CAPM	0,021	0,016	0,005
APT	0,992	0,175	0,817

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji Mean Absolute Deviation (MAD) menunjukkan bahwa nilai MAD CAPM lebih kecil di bandingkan nilai MAD APT sebesar  $0,005 < 0,817$ .  $H_2$  diterima, yang menyatakan bahwa CAPM lebih akurat dibanding APT dalam memprediksi *return* saham pada sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdillah dan Aditya, (2021), Komaini, Roni, dan Budi (2019), Lento, Imam, dan Camelia (2019), dan Wahyuni dan Eni (2020), yang menyatakan bahwa CAPM lebih akurat dibanding APT dalam memprediksi *return* saham.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa, 1). Terdapat perbedaan antara CAPM dan APT dalam memprediksi *return* saham pada sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019. 2). CAPM lebih akurat dibandingkan APT dalam memprediksi *return* saham pada sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih panjang dan menggunakan variabel makro ekonomi yang lebih banyak lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abdillah, A. & Aditya, K. P. (2021). Analisis Perbandingan Keakuratan CAPM dan APT dalam Upaya Pengambilan Keputusan Investasi Saham Sektor Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 42-50.
- [2] Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Selemba Empat.
- [3] Herlina, F. T., Muhaimin, D., & Emmy, E. (2019). Perbandingan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan *Arbitrage Pricing Theory* (APT) dalam Memprediksi *Return* Saham Industri Pertambangan di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 306-307.
- [4] Ibrahim M. I., Jullia, T., & Tohap, K. M. (2017). Analisis Keakuratan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan *Arbitrage Pricing Theory* (APT) dalam Memprediksi *Expected* Saham pada LQ45. *JdC*, 6(1), 33-34.
- [5] Indra, Y. A. (2018). Perbandingan Keakuratan Metode *Capital Asset Pricing Model* dan *Arbitrage Pricing Theory* Dalam Memprediksi *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Diindeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2016). *Journal of*

- Economic, Business and Accounting*, 1(2), 233-240.
- [6] Komaini, D. D., Rony, M. M., & Budi, W. (2019). Perbandingan Penerapan Model *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan *Arbitrage Pricing Theory* (APT) dalam Memprediksi *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(18), 163-174.
- [7] Lento, G. L. D., Imam, N. L., & Camelia, V.(2019). Analisis Portofolio Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan *Arbitrage Pricing Theory* (APT). *Journal of Indonesian Science Economic Research*, 1(2), 12-19.
- [8] Muhammad, G. & Raju, M. (2019). Analisis Komparasi Keakuratan CAPM dan APT dalam Memprediksi *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 10(10), 43-52.
- [9] Paulina. (2021). Analisis Dinamis Hubungan Antara Harga Saham dan Variabel Makro Ekonomi. *Jurnal Manajemen Strategis dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 77-90
- [10] Pradipta, P. T. (2017). Analisis Kelayakan Investasi Saham Dengan Metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan *Reward to Variability Ratio* (RVAR) (Studi pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* Di BEI).
- [11] Ramadhan, M. R., & Muhammad, A. (2020). Analisis Keakuratan dari *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan *Arbitrage Pricing Theory* (APT) dalam Memprediksi *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Journal e-Proceeding of Management*, 7(1), 37-40.
- [12] Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- [13] Wahyuni, T. Dan Eni, K. (2020). Analisis Perbandingan *Capital Asset Pricing Model* dan *Arbitrage Pricing Theory* dalam Memprediksi *Return* Saham pada perusahaan telekomunikasi Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(5), 689-697.